BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi sangat penting bagi manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Melalui komunikasi penutur dan mitra tutur dapat melakukan interaksi dengan cara dan tujuan menyampaikan isi pikiran, perasaan, dan maksud tertentu kepada orang lain. Dalam proses komunikasi, penggunaan bahasa tidak hanya ditentukan oleh struktur kebahasaan, tetapi juga oleh konteks situasi dan tujuan penuturnya. Jannah dan Yohanes (2020) bahwa komunikasi melalui bahasa mencerminkan proses sosial yang kompleks, yang tidak dapat dipisahkan dari konteks tempat tuturan itu terjadi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam tuturan tidak dapat dilepaskan dari kajian pragmatik, yaitu cabang linguistik yang mempelajari makna ujaran berdasarkan konteks.

Yule (2006:82) mengatakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan bahasa dalam suatu proses komunikasi disebut tindak tutur. Ujaran atau tuturan bisa menghadirkan suatu pengaruh kepada mitra tutur agar dapat melakukan hal tertentu. Tindak tutur dapat dikelompokkan menjadi tindak tutur langsung dan tidak langsung. Tindak tutur langsung terjadi ketika bentuk percakapan sesuai dengan perannya, sedangkan tindak tutur tidak langsung muncul ketika bentuk percakapan tidak sesuai dengan peran yang diharapkan.

Pemanfaatan kedua jenis tindak tutur ini sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, situasi komunikasi, dan hubungan antara pembicara dan lawan bicara.

Fenomena tindak tutur dapat ditemukan dalam berbagai wacana termasuk dalam film. Film merupakan karya audiovisual yang terdiri dari rangkaian gambar diam yang diproyeksikan secara berurutan dan cepat untuk menciptakan ilusi gerakan, serta sering kali disertai bunyi. Film merupakan media audio visual yang cukup ampuh dalam menyampaikan pesan kepada para penonton. Nugraha dan Eriend (2024) mengemukakan film merupakan suatu karya seni atau media komunikasi yang dapat dipertontokan dengan fungsi untuk menyampaikan sebuah pesan dalam bentuk informasi dan edukasi.

Sari, dkk (2022) mengemukakan peristiwa komunikasi adalah salah satu hal penting sebagai makhluk sosial karena untuk memenuhi kebutuhannya, manusia memerlukan komunikasi. Komunikasi tindak tutur bisa dalam bentuk lisan seperti dalam film. Melalui tindak tutur, penutur dan mitra tutur berkomunikai melalui tindak bertutur tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Dialog antartokoh dalam film merupakan tindak tutur dalam bentuk lisan, berfungsi sebagai alat komunikasi. Dialog menggerakan cerita, menunjukan karakter, dan menyampaikan makna melalui dialog antartokoh yang kontekstual. Salah satu film yang dapat dikaji melalui tindak tutur langsung dan tidak langsung ialah film yang berjudul *"Imperfect: Karir, Cinta & Timbangan"* .

Hal menarik yang dapat kita temukan pada film ini yaitu percakapan antartokoh yang mengandung makna tersirat yang dilakonkan melalui tindak tutur langsung dan tidak langsung. Banyak pendengar yang belum mengetahui apa yang dimaksud dengan tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam percakapan antartokoh dalam film *Imperfect:Karir, Cinta & Timbangan*. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dalam film tersebut, karena melalui tuturan dialog antartokoh ada fungsi dan makna yang disampaikan.

Film *Imperfect*: Karir, Cinta & Timbangan Karya Ernest Prakasa merupakan salah satu film Indonesia yang sarat dengan nilai-nilai sosial dan moral. Film ini mengangkat isu tentang standar kecantikan, kepercayaan diri, serta dinamika hubungan antarindivu dalam dunia kerja dan kehidupan pribadi. Dialog antartokoh dalam film ini menggambarkan perasaan dan keinginan melalui tuturan yang bervariasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, bagaimana tokoh utama Rara menanggapi kritik, dukungan, atau candaan dari orang-orang di sekitarnya sering kali tidak diungkapkan secara eksplisit, tetapi melalui tindak tutur yang menyiratkan makna tertentu. Oleh karena itu, penelitian tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam film *imperfect*: karir,cinta & timbangan menjadi menarik untuk dikaji.

Melalui film *Imperfect*: Karir, Cinta & Timbangan diharapkan dapat diketahui bagaimana bentuk, fungsi, dan makna tindak tutur tersebut digunakana oleh para tokoh untuk menyampaikan maksud mereka, juga

bagaimana hal itu mencerminkan realitas sosial dan budaya masyarakat Indonesia.

Dalam film *imperfect* : karir, cinta & timbangan banyak bentuk tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung yang disampaikan melalui dialog antartokoh. Film ini menyajikan realitas kehidupan sosial yang dekat dengan masyarakat, seperti tekanan standar kecantikan, relasi kuasa di tempat kerja, hubungan keluarga, dan percintaan. Dialog dalam film ini banyak memuat tindak tutur langsung, seperti perintah, larangan, dan kritik secara tegas, serta tindak tutur tidak langsung berupa sindiran, humor, dan ungkapan halus yang maknanya bergantung pada konteks.

Penggunaan tindak tutur tidak langsung sering dimanfaatkan tokoh untuk menjaga perasaan, menyampaikan kritik sosial, atau menunjukkan dominasi tanpa mengungkapkannya secara terbuka. Salah satu contoh: (1) Dika : “Nyari yang cantik itu gampang, yang susah itu nyari yang cocok”, adalah salah satu bentuk tuturan langsung yang diungkapkan oleh Dika kepada Rara, bahwa kesesuain hati lebih penting daripada sekedar fisik. Rara yang merasa capek dengan badannya yang gemuk dan penampilannya yang kadang dijadikan bahan candaan oleh orang lain. (2) Rara : “Timbangan itu cuman menunjukkan angka bukan nilai”, adalah salah satu bentuk tuturan tidak langsung, karena ada maksud lain dari tuturan itu, yang sedikit mengandung unsur kritikan dan motivasi untuk bisa lebih bersyukur. Kritik sosial yang tersirat untuk menolak standar fisik sebagai ukuran diri.

Makna dan fungsi tindak tutur dapat dilihat dalam sebuah film, melalui dialog antartokoh. Tokoh adalah pelaku cerita dalam karya fiksi seperti novel, cerpen, dan drama atau film. Tokoh dalam film adalah karakter yang memainkan peran dalam cerita sebuah film. Dalam sebuah film, tokoh menggunakan tindak tutur langsung dan tidak langsung untuk membangun makna dan fungsi komunikasi sesuai kebutuhan alur cerita. Jenis-jenis tokoh dalam film yaitu; tokoh utama, tokoh penentang, tokoh pendukung, tokoh figuran, dan tokoh narator.

Melalui pendekatan pragmatik, makna tertentu dapat disampaikan tidak hanya melalui kata-kata yang diucapkan secara eksplisit, tetapi juga melalui makna implisit yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Annisa, (2020) mengemukakan pragmatik adalah salah satu cabang ilmu tatabahasa yang berkaitan erat dengan tindak tutur. Film *imperfect* sendiri mengandung berbagai bentuk tindak tutur yang berkaitan dengan isu sosial dan emosional, sehingga analisis pragmatik memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan dan makna di balik dialog antar tokoh. Pendekatan ini fokus pada konteks penggunaan bahasa yang mencakup makna tersirat, niat pembicara, dan interpretasi pendengar yang sangat relevan dalam menganalisis komunikasi lisan dalam film. Melalui pragmatik peneliti mengkaji bagaimana konteks situasional dalam film memengaruhi makna tindak tutur, termasuk identifikasi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas bahwa dalam film *Imperfect*, dilihat dari permasalahannya dapat dikaji dengan berbagai aspek seperti kajian drama, semiotika, psikoanalisa, sosiologi sastra, feminisme, pragmatik, dan campur kode. Namun, karena keterbatasan waktu sehingga peneliti fokus kepada salah satu kajian pragmatik.

Pragmatik memiliki beberapa bidang kajian yaitu deiksis, praanggapan, tindak tutur, dan implikatur percakapan. Penelitian ini dibatasi pada salah satunya tindak tutur langsung dan tidak langsung. Maka fokus dalam penelitian ini adalah tindak tutur langsung dan tidak langsung tokoh dalam film *Imperfect* : Karir, Cinta & Timbangan Karya Ernest Prakasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk, fungsi, dan makna tindak tutur langsung dan tidak langsung tokoh dalam film *Imperfect*: Karir, Cinta & Timbangan Karya Ernest Prakasa ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna tindak tutur langsung dan tidak langsung tokoh dalam film *Imperfect* : Karir, Cinta & Timbangan Karya Ernest Prakasa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis memberikan masukan dalam pengembangan bahasa Indonesia, khususnya pengembangan ilmu pragmatik serta dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan mengenai ilmu bahasa dalam bentuk tuturan yang disampaikan melalui tindak tutur langsung dan tidak langsung.

2. Manfaat Praktis

Adapun yang menjadi manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

a. Menambah pemahaman kepada pembaca mengenai tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dalam film *Imperfect*: *Karir, Cinta & Timbangan*.

b. Sebagai bahan bacaan bagi pembaca, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai bentuk tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dialog antartokoh dalam film.

c. Memberikan wawasan kepada pembaca tentang tindak tutur dalam kajian bahasa khususnya bidang Pragmatik.

d. Dapat dijadikan acuan dan sumber bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan bahasa.